



Pengaruh Lingkungan Sekolah, Fasilitas, dan Layanan Administrasi Terhadap Kepuasan Siswa SMKS Yami Waled Kabupaten Cirebon

Silviani ^{1*}, Badawi ², Citra Faathir Widiana ³

¹ Manajemen; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat;
email : silvianira33@gmail.com

² Manajemen; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat;
email : badawiwi@yahoo.co.id

³ Manajemen; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat;
email : Faathircitra@gmail.com

* Corresponding Author : Silviani

Abstract: From the standpoint of service marketing management, customer satisfaction plays a significant role in fostering loyalty and a favorable perception of organizations, including educational institutions. As the ones who get educational services, students play a crucial part in evaluating the caliber of school services. The purpose of this study is to examine how student satisfaction at SMKS YAMI Waled, Cirebon Regency, is impacted by the school's surroundings, amenities, and administrative services. Ninety respondents were given questionnaires as part of the study's associative quantitative methodology. Coefficient of determination (R²), t-test, F-test, and multiple linear regression were the data analysis methods employed. The findings demonstrated that, partially and concurrently, the elements of the school environment, facilities, and administrative services had a favorable and significant impact on student satisfaction. The three independent variables considerably contributed to the explanation of changes in student satisfaction, as demonstrated by the coefficient of determination (R²) value of 35.7%. According to these results, maintaining a positive school climate, offering sufficient facilities, and providing effective administrative support are all critical to raising student satisfaction. As a result, schools must put plans into place to raise the standard of instruction in a sustainable and integrated way..

Keywords: School environment, Facilities, Administrative services, Student satisfaction

Abstrak: Dari sudut pandang manajemen pemasaran jasa, kepuasan pelanggan memainkan peran penting dalam menumbuhkan loyalitas dan persepsi positif terhadap lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Sebagai penerima layanan pendidikan, siswa memainkan peran krusial dalam mengevaluasi kualitas layanan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kepuasan siswa di SMKS YAMI Waled, Kabupaten Cirebon, dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, fasilitas, dan layanan administrasi. Sembilan puluh responden diberikan kuesioner sebagai bagian dari metodologi asosiatif kuantitatif penelitian ini. Koefisien determinasi (R²), uji-t, uji-F, dan regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial dan simultan, unsur-unsur lingkungan sekolah, fasilitas, dan layanan administrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Ketiga variabel independen tersebut berkontribusi signifikan terhadap penjelasan perubahan kepuasan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 35,7%. Berdasarkan hasil tersebut, menjaga iklim sekolah yang positif, menyediakan fasilitas yang memadai, dan menyediakan dukungan administrasi yang efektif merupakan faktor-faktor penting untuk meningkatkan kepuasan siswa. Oleh karena itu, sekolah harus membuat rencana untuk meningkatkan standar pengajaran secara berkelanjutan dan terpadu.

Kata kunci: Lingkungan sekolah, Fasilitas, Layanan administrasi, Kepuasan siswa

Received: June 8, 2025
Revised: June 15, 2025
Accepted: July 17, 2025
Published: July 19, 2025
Curr. Ver.: July 19, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open
access publication under the
terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu indikator kualitas layanan pendidikan adalah tingkat kepuasan siswa terhadap pengalaman belajar yang diterima (Syadzili & Zulfa, 2022). Menurut Septiana et al. (2023), pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, sekolah kejuruan seperti SMKS YAMI Waled memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia industri.

SMKS YAMI Waled merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berlokasi di Kabupaten Cirebon, dengan visi mencetak lulusan siap kerja. Namun, berdasarkan pra-survei yang dilakukan terhadap 30 siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menyatakan ketidakpuasan terhadap aspek lingkungan sekolah, fasilitas, dan layanan administrasi. Hanya 12% siswa yang menyatakan sangat puas terhadap lingkungan sekolah, fasilitas, dan layanan administrasi sekolah.

Lingkungan sekolah yang kondusif mencakup keamanan, kenyamanan ruang kelas, dan hubungan sosial antara warga sekolah (Nuraida et al., 2024). Fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, dan sarana penunjang lainnya sangat berperan dalam mendukung pembelajaran efektif (Ibrahim et al., 2022). Sedangkan layanan administrasi yang efisien memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses berbagai kebutuhan akademik dan non-akademik (Dunggio, 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti masing-masing faktor tersebut secara terpisah, namun penelitian yang mengkaji ketiga variabel secara simultan masih terbatas. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana lingkungan sekolah, fasilitas, dan layanan administrasi memengaruhi kepuasan siswa secara keseluruhan.

2. Metode yang di Usulkan

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian adalah siswa SMKS YAMI Waled. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan 90 responden. Kuesioner dengan skala Likert lima poin digunakan untuk mengumpulkan data.

Data inti yang digunakan dalam penelitian ini berasal langsung dari kuesioner siswa, sedangkan data sekunder berasal dari literatur pendukung dan dokumen profil sekolah. peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat dampak setiap variabel terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Untuk mengetahui dampak parsial variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji-t, dan uji-f untuk mengetahui pengaruh simultan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Atas dasar data yang diambil dari kuesioner yang dijawab oleh responden dan hasil analisis data, temuan yang diperoleh dalam kajian ini yaitu:

a) Identitas Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	29	32 %
2	Perempuan	61	68%
	Total	90	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Google Form 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 1, 61 siswa, atau 68% dari 90 responden, adalah perempuan, yang merupakan mayoritas partisipan penelitian. Sebaliknya, 29 siswa, atau 32% dari total, adalah siswa laki-laki. Berdasarkan tabel diatas mayoritas siswa di SMKS YAMI Waled Kabupaten Cirebon yang menjadi sampel penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 2 karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	14 - 16 Tahun	47	52%
2	17 - 18 Tahun	34	38%
3	>18 Tahun	9	10%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Google Form 2025

Berdasarkan Tabel 2, Sangat jelas bahwa mayoritas siswa yang menjawab berada pada rentang usia 14–16 tahun, yaitu sebanyak 47 orang (52%). Selanjutnya, responden dengan usia 17–18 tahun berjumlah 34 orang (38%), dan sisanya 9 orang (10%) berusia lebih dari 18 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab berada dalam usia sekolah menengah pertama ke atas yang sesuai dengan jenjang pendidikan SMK.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Kelas 10	28	31%
2	Kelas 11	34	38%
3	Kelas 12	28	31%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Google Form 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas 10 hingga kelas 12, dengan jumlah terbanyak berasal dari kelas 11 sebanyak 34 orang (38%). Sementara itu, kelas 10 dan kelas 12 masing-masing diwakili oleh 28 orang (31%). Hal ini mencerminkan distribusi responden yang relatif merata di setiap tingkat kelas, dengan sedikit dominasi dari kelas 11.

b) Uji Validitas dan Realibilitas

1) Uji Validitas

Didasarkan atas hasil pengujian validitas instrumen dalam kajian ini, semua variabel yang dipakai dapat dianggap valid. Hal ini terbukti dengan hasilnya yang dipaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket
Lingkungan Sekolah	X1.1	0,546	0,2072	Valid
	X1.2	0,544		Valid
	X1.3	0,585		Valid
	X1.4	0,523		Valid

	X1.5	0,55		Valid
	X1.6	0,544		Valid
	X1.7	0,578		Valid
	X2.1	0,518		Valid
	X2.2	0,501		Valid
	X2.3	0,538		Valid
	X2.4	0,51	0,207	Valid
	X2.5	0,534		Valid
	X2.6	0,541		Valid
Fasilitas	X2.7	0,534		Valid
	X2.8	0,556		Valid
	X2.9	0,553		Valid
	X2.10	0,507		Valid
	X2.11	0,499		Valid
	X2.12	0,533		Valid
	X2.13	0,519		Valid
	X3.1	0,505		Valid
	X3.2	0,573		Valid
	X3.3	0,539		Valid
	X3.4	0,516		Valid
	X3.5	0,536	0,207	Valid
Layanan Administrasi	X3.6	0,54		Valid
	X3.7	0,506		Valid
	X3.8	0,513		Valid
	X3.9	0,529		Valid
	X3.10	0,502		Valid
	Y.1	0,576		Valid
	Y.2	0,5		Valid
	Y.3	0,504		Valid
	Y.4	0,495		Valid
	Y.5	0,521		Valid
	Y.6	0,534		Valid
	Y.7	0,552	0,207	Valid
Kepuasan Siswa	Y.8	0,512		Valid
	Y.9	0,536		Valid
	Y.10	0,528		Valid
	Y.11	0,521		Valid
	Y.12	0,548		Valid
	Y.13	0,554		Valid
	Y.14	0,554		Valid

2) Uji Realibilitas

Temuan yang diperoleh pada uji reliabilitas instrumen pada kajian ini menyatakan reliabel, yang dibuktikan oleh hasil dalam tabel I-5.

Tabel 5 Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Lingkungan Sekolah	0,618	Reliabel
2	Fasilitas	0,775	Reliabel
3	Layanan Administrasi	0,707	Reliabel
4	Kepuasan Siswa	0,798	Reliabel

c) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa Sig. (0,200) lebih besar daripada α (0,05) dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka data penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,61706940
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,060
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji Multikolonieritas

Model regresi estimasi dapat dianggap terbebas dari multikolinearitas ketika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) yang dihasilkan < 10 ($VIF < 10$). Selain itu, dilihat dari perolehan nilai Tolerance (TOL), ketika nilai Tolerance $> 0,10$ dapat dikatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Sementara itu, ketika nilai Tolerance $< 0,10$, multikolinearitas dikatakan terjadi.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)	18,224	5,612		3,247	,002		
	LingkunganSekolah.X1	,289	,156	,172	1,856	,067	,870	1,149
	Fasilitas.X2	,408	,089	,409	4,571	,000	,933	1,072

Layanan Administrasi. X3	,271	,105	,242	2,573	,012	,845	1,183
-----------------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: KepuasanSiswa.Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

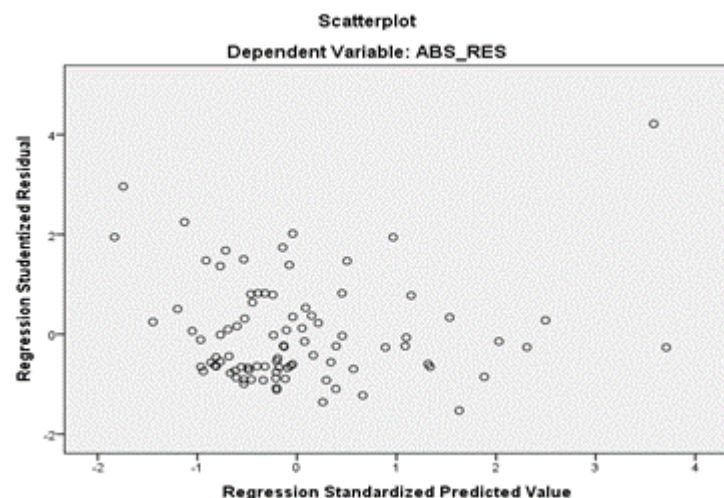
Berdasarkan Tabel I-7, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa:

- Variabel Lingkungan Sekolah tidak terdapat multikolinearitas, ditunjukkan dengan nilai toleransi $0,870 > 0,1$ dan nilai VIF $1,149 < 10$.
- Variabel Fasilitas tidak terdapat multikolinearitas, ditunjukkan dengan nilai toleransi $0,993 > 0,1$ dan nilai VIF $1,072 < 10$.
- Variabel Pelayanan Administrasi tidak terdapat multikolinearitas, ditunjukkan dengan nilai toleransi $0,845 > 0,1$ dan nilai VIF $1,183 < 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Sebuah scatterplot diperiksa untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah pemeriksaan scatterplot dasar untuk uji heteroskedastisitas:

- Heteroskedastisitas terindikasi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit).
- Heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang terlihat.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 (Scatterplot) terlihat bahwa distribusi titik-titik residual tidak membentuk pola kerucut, difusi, atau lengkung yang jelas. Tidak ada struktur yang jelas pada titik-titik tersebut, titik-titik tersebut tersebar secara acak di sepanjang sumbu horizontal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi salah satu uji asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam penelitian lanjutan karena varians residualnya konstan (homoskedastik).

d) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dipakai untuk melihat ada tidaknya keterkaitan antar variabel gangguan pada berbagai observasi yang diadakan. Autokorelasi biasanya muncul dalam data urutan waktu (times series data), sebab didasarkan atas sifatnya, data masa kini terpengaruh oleh data di masa lalu. Durbin- Watson dianggap sebagai salah satu uji yang sering diadakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,597 ^a	,357	,335	5,71420	1,967
a. Predictors: (Constant), LayananAdministrasi.X3, Fasilitas.X2, LingkunganSekolah.XI					
b. Dependent Variable: KepuasanSiswa.Y					

Tabel 8 menyajikan hasil uji autokorelasi, yang menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,967. Nilai batas bawah (dL) adalah 1,7264, batas atas (dU) adalah 1,5589. Jumlah sampel (n) adalah 90, dan jumlah variabel independen (k) adalah 3. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05. Nilai DW berada di antara dU dan (4-dL), yaitu $1,5589 < 1,967 < 2,2736$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

e) Uji Koefisien Determinasi

Didasarkan atas hasil analisis data, temuan pengujian koefisiensi determinasi yang dihasilkan, antara lain:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,357	,335	5,71420
a. Predictors: (Constant), LayananAdministrasi.X3, Fasilitas.X2, LingkunganSekolah.XI				
b. Dependent Variable: KepuasanSiswa.Y				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 35,7% menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, fasilitas, dan layanan administrasi memberikan pengaruh sedang terhadap kepuasan siswa. Artinya, ketiga variabel tersebut belum sepenuhnya menjelaskan variasi kepuasan siswa. Sisanya sebesar 64,3% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, hubungan sosial, dukungan keluarga, motivasi belajar, kepemimpinan sekolah, dan pemanfaatan teknologi.

f) Uji Regresi Linear Berganda

Didasarkan atas hasil analisis data, temuan pengujian uji regresi linear berganda yang dihasilkan, antara lain:

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18,224	5,612		3,247 ,002
	LingkunganSekolah.X1	,289	,156	,172	2,856 ,067
	Fasilitas.X2	,408	,089	,409	4,571 ,000
	LayananAdministrasi.X3	,271	,105	,242	2,573 ,012

a. Dependent Variable: KepuasanSiswa.Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil regresi, nilai konstanta sebesar 18,224 menunjukkan bahwa kepuasan siswa tetap berada di angka 18,224 meskipun tidak ada pengaruh dari fasilitas, layanan administrasi, dan lingkungan sekolah. Dengan koefisien regresi X1 sebesar 0,289, kepuasan siswa akan meningkat sebesar 0,289 untuk setiap peningkatan lingkungan pendidikan. Peningkatan fasilitas memiliki pengaruh paling besar terhadap kepuasan siswa, berdasarkan koefisien X2 sebesar 0,408. Sementara itu, dampak positif layanan administrasi terhadap kepuasan siswa ditunjukkan oleh koefisien X3 sebesar 0,271.

g) Uji t (Parsial)

Pada studi yang diadakan ini, uji t dilaksanakan dalam rangka menguji benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

1) Pengujian Hipotesis (H1) : Pengaruh Lingkungan terhadap Kepuasan Siswa

Tabel 11 Uji Hipotesis H1

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	41,815	4,484		9,325 ,000
	LingkunganSekolah.XI	,550	,169	,327	3,250 ,002

a. Dependent Variable: KepuasanSiswa.Y

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 3,250, nilai t tabel pada batas kebebasan (dk) = $90 - 3 = 87$, dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,987. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa $3,250 > 1,987$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Akibatnya, H_0 ditolak sementara H_a diterima, yang menunjukkan bahwa kepuasan siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel lingkungan sekolah.

2) Pengujian Hipotesis (H2) : Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan Siswa

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis 2 (H2)

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model					

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,338	4,666		6,716	,000
	Fasilitas.X2	,496	,092	,498	5,382	,000

a. Dependent Variable: KepuasanSiswa.Y

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22

Tabel I-13 menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 5,382, sedangkan nilai t tabel pada tingkat kebebasan (dk) = $90-3 = 87$ dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,987. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa $5,382 > 1,987$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Akibatnya, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa kepuasan siswa dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel Fasilitas.

- 3) Pengujian Hipotesis (H3) : Pengaruh Layanan Administrasi terhadap Kepuasan Siswa (Y)

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis 3 (H3)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	39,712	4,079		9,737 ,000
	LayananAdministrasi.X3	,449	,109	,401	4,103 ,000

a. Dependent Variable: KepuasanSiswa.Y

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22

Hasil pengujian pengaruh Layanan Administrasi (X3) terhadap Kepuasan Siswa (Y) ditunjukkan pada Tabel I-13. Nilai t hitung adalah 4,103, dan nilai t tabel pada rentang bebas (dk) = $90-3 = 87$, serta tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,987. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $4,103 > 1,987$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kepuasan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Layanan Administrasi, terbukti dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a .

- h) Uji f (Simultan)

Uji f dipakai untuk mengetahui model regresi tersebut memenuhi persyaratan linearitas atau tidak dengan tingkat signifikansinya 5%.

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis 4 (H4)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1558,908	3	519,636	15,914	,000 ^b
	Residual	2808,081	86	32,652		
	Total	4366,989	89			

a. Dependent Variable: KepuasanSiswa.Y

b. Predictors: (Constant), LayananAdministrasi.X3, Fasilitas.X2, LingkunganSekolah.XI

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $15,914 > F$ tabel 2,709 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel I-14. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel Lingkungan Sekolah (X1), Fasilitas (X2), dan Pelayanan Administrasi (X3) secara

bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Siswa (Y). Oleh karena itu, model regresi penelitian ini dinyatakan signifikan.

3.2. Pembahasan

Telah terbukti bahwa kepuasan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Hasil uji-t, yang menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,250 > t$ tabel 1,987, mendukung hal ini. Hasilnya, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa kepuasan siswa meningkat seiring dengan kualitas lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat pendapat Nuraida, Sobri, & Sultoni (2024) bahwa lingkungan yang aman, nyaman, serta mendukung interaksi sosial berkontribusi besar terhadap kepuasan siswa. Meskipun demikian, di SMKS YAMI Waled masih ditemukan kendala seperti kurangnya petugas keamanan dan keterbatasan ruang kelas, yang perlu segera dibenahi agar proses pembelajaran lebih optimal.

Fasilitas juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Hasil uji-t, yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,382 > t$ tabel 1,987, mendukung hal ini. Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Semakin lengkap dan layak fasilitas yang tersedia, maka semakin meningkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Ginanjar & Mulyani (2020) yang menegaskan bahwa fasilitas belajar yang memadai meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Namun, kondisi di SMKS YAMI Waled masih menunjukkan kurangnya ruang kelas dan peralatan praktik yang tidak berfungsi, yang berdampak pada menurunnya kenyamanan belajar siswa.

Kepuasan siswa juga sangat dipengaruhi oleh layanan administrasi. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t $4,103 > t$ tabel 1,987 mendukung hal ini. Hasilnya, H_1 disetujui dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan administrasi, maka semakin tinggi tingkat kepuasan siswa. Pernyataan ini mendukung penelitian Srihandoko & Ayu (2021) yang menyatakan bahwa siswa akan merasa dihargai jika pelayanan administratif diberikan secara cepat dan responsif. Di SMKS YAMI Waled sendiri, masih terdapat hambatan dalam layanan administrasi akibat belum maksimalnya digitalisasi, yang menyebabkan lambatnya proses pengurusan akademik dan administratif.

Dengan ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai F hitung sebesar 15,914 lebih tinggi daripada F tabel sebesar 2,709 berdasarkan hasil uji F. Mengingat H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dikatakan bahwa Kepuasan Siswa (Y) secara bersamaan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Lingkungan Sekolah (X1), Fasilitas (X2), dan Pelayanan Administrasi (X3). Lebih lanjut, perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,357, yang berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut menyumbang 35,7% variasi kepuasan siswa, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi 64,3% sisanya. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Nuraida et al. (2024), Ibrahim et al. (2022), dan Dunggio (2023), yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan layanan administrasi yang efektif dalam meningkatkan kepuasan siswa secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepuasan siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan pendidikan. Tingkat kepuasan siswa meningkat seiring dengan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan lingkungan pendidikan.
- 2) Kepuasan siswa juga telah terbukti dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh fasilitas sekolah. Fasilitas yang lengkap dan terawat dengan baik meningkatkan kenyamanan selama pembelajaran dan berdampak langsung pada kepuasan siswa terhadap layanan pendidikan di sekolah.
- 3) Kepuasan siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh layanan administrasi. Siswa merasa dihargai dan didukung secara administratif ketika mereka menerima layanan yang cepat, sopan, dan responsif.
- 4) Dengan nilai F hitung $15,914 > F$ tabel 2,709 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, ketiga variabel independen, yaitu lingkungan sekolah, fasilitas, dan layanan administrasi, secara

bersamaan memengaruhi kepuasan siswa secara signifikan. Ketiga variabel ini menyumbang 35,7% variasi kepuasan siswa, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,357. Faktor-faktor lain, termasuk strategi pembelajaran, motivasi siswa, keterlibatan orang tua, dan administrasi sekolah, memengaruhi sisanya.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan sekolah secara menyeluruh dan berkelanjutan yang mencakup penguatan lingkungan belajar, peningkatan sarana prasarana, serta optimalisasi layanan administrasi guna menciptakan pengalaman belajar yang memuaskan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Adam, H., & Yakub, M. (2023). *Manajemen Layanan Administrasi Sekolah Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [2] Dunggio, A. (2023). Digitalisasi layanan administrasi akademik di sekolah kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 45–52.
- [3] Ginanjar, R., & Mulyani, T. (2020). Fasilitas pendidikan dan kepuasan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 33–41.
- [4] Ibrahim, M., Nasution, D., & Fauziah, R. (2022). Pengaruh kualitas fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pendidikan*, 18(3), 55–67.
- [5] Kirom, M. (2009). *Kepuasan siswa dalam pelayanan pendidikan*. Bandung: Pustaka Mandiri.
- [6] Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (16th ed.). Pearson Education.
- [7] Lubis, R. (2023). Lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap motivasi dan kepuasan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 21–30.
- [8] Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Nuraida, D., Sobri, R., & Sultoni, A. (2024). Hubungan lingkungan sekolah dengan kepuasan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 72–83.
- [10] Septiana, R., Fatimah, L., & Zahra, N. (2023). Pendidikan berkualitas dan tantangan global. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 11(1), 15–25.
- [11] Srihandoko, H., & Ayu, N. (2021). Pelayanan administrasi yang efektif dalam mendukung pembelajaran siswa. *Jurnal Administrasi Sekolah*, 9(1), 14–22.
- [12] Susilo, A. (2015). *Manajemen fasilitas pendidikan*. Surabaya: Edu Pustaka.
- [13] Surya, M. (2012). *Pelayanan administrasi pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [14] Syadzili, M., & Zulfa, I. (2022). Pengaruh kualitas layanan pendidikan terhadap kepuasan peserta didik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 44–53.